

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SATU ATAP 8 PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH

**Dibyو Waskito Guntoro, Haris Munandar, Muhammad Arsyad,
Siti Intan Nabilah, Emanuela Lilin, Rasida, Nur Enjely Yani,
Viona Wulandari, Anggie Ayulia Putri, Elsi Wulandari Saputri**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
*dibyowaskitoguntoro@umpr.ac.id, harismunandar@umpr.c.id, muhammadarsad252@gmail.com,
nabilahintansiti04@gmail.com, emanuelalilin07@gmail.com, rasydaaa03@gmail.com,
nurenjelyani@gmail.com, vionawulandari045@gmail.com, anggieayuliaputri@gmail.com,
elsiwulandarisaputri36@gmail.com*

Abstract

Problems that arise as a result of a lack of knowledge about financial literacy need to be minimized early on. Financial literacy knowledge must be given to students when they are familiar with financial instruments and their derivatives. The purpose of community service at the Muhammadiyah University of Palangkaraya team is to increase financial literacy in students of One Roof Public Middle School 8 Palangka Raya. Consists of 39 people 48 students from all levels. The approach used consists of quantitative and qualitative to reveal increased literacy in students through pre-test and post-test, interviews and observations through play activities to determine needs and desires. The results obtained were that quantitatively there was no increase in financial literacy due to a lack of care when answering the pretest and post-test. However, if using interviews and observations through play activities to determine needs and desires, it can be described that there is an increase in the financial literacy of students at One Roof Public Middle School 8 Palangka Raya. In more detail explained in this article.

Keywords: Financial Literacy, Need and Want, Palangka Raya.

Abstrak

Permasalahan yang muncul akibat dari tidak adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan perlu untuk diminimalisir sejak dini. Pengetahuan literasi keuangan harus diberikan kepada peserta didik saat mereka sudah mengenal instrumen keuangan dan turunannya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat tim Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yaitu peningkatan literasi keuangan pada peserta didik SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya. Terdiri dari 39 orang dari 48 peserta didik dari semua tingkatan. Pendekatan yang digunakan terdiri dari kuantitatif dan kualitatif untuk mengungkap peningkatan literasi pada peserta didik melalui pre-test dan post-test, wawancara serta pengamatan melalui aktivitas bermain menentukan kebutuhan dan keinginan. Hasil yang didapatkan bahwa secara kuantitatif tidak ditemukan adanya peningkatan literasi keuangan dikarenakan kurangnya penjagaan saat menjawab pretest dan post-test. Namun, jika menggunakan wawancara dan pengamatan melalui aktivitas bermain menentukan kebutuhan dan keinginan dapat digambarkan terdapat peningkatan dari literasi keuangan peserta didik di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya. Secara lebih rinci dijelaskan pada artikel ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kebutuhan dan Keinginan, Palangka Raya.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan nasional Indonesia berdasarkan survei nasional

literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami

peningkatan 38,03 persen di tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 yang cukup signifikan. Adapun bentuk indikator dalam mengukur peningkatan literasi keuangan di Indonesia melalui pengetahuan dan pemahaman keuangan seperti tabungan, investasi manajemen resiko, perilaku keuangan seperti perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, akses dan penggunaan produk keuangan, sikap dan persepsi serta pemecahan masalah keuangan.

Pentingnya literasi keuangan diberikan sejak dini memiliki dampak yang sangat besar terhadap keuangan masa depan. Salah satunya menurut penelitian yang dilakukan oleh Fernandes et al., (2014) bahwa pemberian pendidikan literasi keuangan pada remaja akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan masa depan. Mendukung pernyataan sebelumnya, Bucciol & Veronesi, (2014) mengenalkan dengan memberikan pengetahuan bagaimana strategi menyimpan uang kepada anak-anak ana membantu meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak. Begitu pula Kaiser & Menkhoff, (2020) mengatakan bahwa pendidikan literasi keuangan yang disampaikan secara formal di sekolah akan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan keuangan siswa. Pembuktian dari berbagai penelitian mengenai dampak literasi keuangan diberikan sejak dini akan memiliki banyak manfaat.

Perkembangan teknologi dan dunia digital membuat peralihan arus dari konvensional menjadi digital yang dikenal dengan *digital transformation* (Guntoro et al., 2022). Bentuk pengembangan *digital transformation* yaitu hadirnya turunan dari produk keuangan dan alat pembayaran yang

tidak hanya menggunakan uang tunai melainkan mulai dari Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Debit Card, Kredit Card, Qris, dan e-money. Bentuk alat transaksi tersebut harus bisa digunakan oleh semua orang agar aktivitas perekonomian berlangsung dengan seimbang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya menjadi sasaran utama untuk mengukur peningkatan pengetahuan literasi keuangan. Sekolah yang terletak di Kelurahan Tumbang Rungan menjadi satu-satunya sekolah tertinggi yang ada di kelurahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dilingkungan sekolah, tim tidak menemukan adanya tempat keuangan baik dalam bentuk kantor perbankan atau gerai ATM. Selain itu, tim menemukan bahwa adanya peningkatan transaksi jual beli yang tinggi melalui aplikasi yang ditandai dengan peningkatan jumlah pengiriman paket di Kelurahan Tumbang Rungan. Menjadi perhatian tim bahwa pada tingkat pendidikan dasar peserta didik sudah mampu memesan sendiri dan melakukan transaksi secara online menggunakan *smartphone*.

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Palangkaraya berkolaborasi dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 11 dan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 memberikan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah dapat mengukur tingkat pengetahuan literasi keuangan pada peserta didik SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya.

METODE

Waktu, Tempat dan Peserta

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas

Muhammadiyah Palangkaraya dilakukan pada hari Senin, 10 April 2023 pukul 08.00-11.00 wib. Bertempat di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya dengan jumlah siswa tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SMPN Satu Atap 8 Palangka Raya

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	10 Orang
VIII	18 Orang
IX	20 Orang
Total	48 Orang

Tim Pengabdian Masyarakat UMPR menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut ini.

Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif yang dilakukan yaitu diawali dari pemberian pretest yang terdiri dari lima soal. Selanjutnya penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan, alat pembayaran dan perbedaan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan terakhir yaitu dengan memberikan *post-test* dengan soal yang sama dengan sebelumnya. Berikut bentuk instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan.



Gambar 1. Soal Pretest dan Post-test

Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh tim meliputi kegiatan mencocokkan gambar antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, Tim melakukan wawancara kepada peserta didik menanyakan terkait pentingnya literasi keuangan, pengertian kebutuhan dan keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Kuantitatif

Menggunakan alat ukur berupa *pre-test* dan *post-test* dihasilkan analisis sebagai berikut ini.

Tabel 2, Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRETEST	39	9.79	.469	8	10
POSTTEST	39	9.82	.506	8	10

Tabel 3. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
PRETEST Positive Ranks	2 ^b	2.00	4.00
Ties	36 ^c		
Total	39		

- a. POSTTEST < PRETEST
- b. POSTTEST > PRETEST
- c. POSTTEST = PRETEST

Tabel 4. Test Statistics^a

	POSTTEST - PRETEST
Z	-.577^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.564

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh index perbedaan (Z) sebesar -0,577 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,564 yang berarti nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor *pretest* dengan *posttest* tersebut.

Tidak ada perbedaan atau hasil yang tidak signifikan ini juga dapat dilihat dari nilai perbedaan *mean* antara skor *pretest* dengan *posttest* sehingga menyebabkan jarak skor atau gain skor antara *pretest* dengan *posttest* tersebut tidak terlalu bermakna dan menyebabkan hasilnya tidak signifikan.



Gambar 4. Pilihan Kebutuhan dan Keinginan



Gambar 2. Pembagian Soal Pretest



Gambar 5. Kegiatan Menentukan Kebutuhan dan Keinginan



Gambar 3. Pemaparan Materi Mengenai Pentingnya Literasi Keuangan

Pendekatan Kualitatif

Secara kualitatif peserta didik mampu untuk dapat menentukan apa saja yang termasuk pada kebutuhan dan keinginan. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan menyiapkan pilihan gambar mengenai kebutuhan dan keinginan disajikan pada gambar berikut ini.





Gambar 6. Hasil Kertas Kerja Peserta Didik



Gambar 7. Presentasi Peserta Didik

PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya mendapati hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *pre-test* dan *post-test* tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dalam pengujian alat ukur yang

digunakan maupun kesalahan dalam proses pengambilan data. Pengujian alat ukur sebaiknya dilakukan sebelum menggunakan pengambilan data (Destriani et al., 2013). Pengujian alat ukur juga dapat dilakukan untuk melihat apakah tes tersebut termasuk kategori mudah, sedang dan sukar. Sebaiknya pengujian alat ukur baik dengan validitas dan reliabilitas perlu dilakukan (Pramuaji & Loekmono, 2018). Selain itu,

Kesalahan dalam proses pengambilan data dapat terjadi (Gnambis & Kaspar, 2017), terutama kecurangan dan ketidakjujuran peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan (Shariffuddin & Holmes, 2009). Berdasarkan pengamatan tim, terdapat kecurangan berupa Kerjasama peserta didik dalam menjawab soal *pretest* dan *post-test*. Selain itu, tim juga tidak bisa mencegah bahwa diantara peserta didik terdapat guru yang memberikan jawaban kepada peserta didik. Sehingga hasil pengukuran untuk mengetahui peningkatan literasi keuangan tidak dapat dibuktikan. Adanya kecurangan tersebut membuat hasil penelitian menjadi tidak signifikan.

Kondisi tersebut akhirnya membuat tim melakukan pengukuran lainnya dengan menggunakan hasil lembar kerja peserta didik dalam menentukan kebutuhan dan keinginan. Pada tahap ini, tim juga meminta beberapa peserta didik secara acak untuk mempresentasikan apa saja yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan hasil kertas kerja didapatkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Namun, secara pelaksanaan dalam kehidupan yang sebenarnya. Peserta didik lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan (Lawlor & Prothero, 2008). Buktinya jelas disaat peserta didik diberikan pengandaian untuk memiliki

uang mereka lebih menyukai untuk menggunakan uang tersebut untuk memenuhi keinginannya. Pemenuhan keinginan dicontohkan untuk membeli paket permainan online (*game online*) dan petasan.

SIMPULAN

Pentingnya pengetahuan literasi keuangan diberikan sejak dini, terutama pada tingkat sekolah dasar. Sebelum melakukan pengukuran pengetahuan literasi keuangan pastikan kembali alat ukur sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, berikan pengetahuan dan disiplin yang tegas kepada peserta didik dalam menjawab soal tes dengan jujur dan tidak bekerjasama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMPR, SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya, Tim KKN 49 Kelompok 11, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1–17.
- Destriani, S., Rukmi, H. S., & Susanty, S. (2013). Usulan Perbaikan Kualitas Pelayanan Minimarket Intimart Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Matrix. *Reka Integra*, 1(4).
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial

education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.

<https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>

- Gnambs, T., & Kaspar, K. (2017). Socially desirable responding in web-based questionnaires: A meta-analytic review of the candor hypothesis. *Assessment*, 24(6), 746–762.
- Guntoro, D. W., Munandar, H., Herman, H., & Mustikaningsih, W. (2022). Peningkatan Pemahaman Financial Digital Transformation Pengurus Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 3077–3084.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930.
- Lawlor, M. A., & Prothero, A. (2008). Exploring children's understanding of television advertising - Beyond the advertiser's perspective. *European Journal of Marketing*, 42(11–12), 1203–1223. <https://doi.org/10.1108/03090560810903646>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Emphaty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78.
- Shariffuddin, S. A., & Holmes, R. J. (2009). *Cheating in*

*examinations: a study of
academic dishonesty in a
Malaysian college.*